

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional merupakan alat dan sekaligus tujuan yang sangat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dari Tujuan Nasional. Dengan demikian, Pendidikan Nasional berfungsi sebagai alat utama untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan manusia dan martabat bangsa Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana dinyatakan dalam Bab IV Pasal 4 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Nasional di Indonesia diselenggarakan dalam berbagai tingkatan yang mencakup satuan Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi yang pelaksanaannya berpedoman pada kurikulum yang disesuaikan dengan tingkatan

masing-masing dan rumusan tersendiri yang lebih jelas dan operasional.

Pendidikan Menengah merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada aspek pengembangan siswa secara pribadi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengimplementasikan teori-teori yang didapatkan secara formal di lingkungan sekolah melalui hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial-budaya dan alam sekitarnya. Secara eksplisit, tujuan tersebut ditegaskan dalam Bab II Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yakni: "Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian."

Salah satu sub sistem Pendidikan Nasional dari satuan jenjang Pendidikan Menengah di Indonesia adalah Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah (MA) adalah Sekolah Menengah Umum yang Berciri Khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama R.I. sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Bab I Pasal 1 Butir 6 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.

'Berciri Khas Agama Islam' dimaksud antara lain diwujudkan dalam bentuk penambahan sub mata pelajaran pada mata pelajaran

Pendidikan Agama yaitu Qur'an-Hadits, Fiqh, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun pelaksanaan proses belajar-mengajar di MA berpedoman pada kurikulum khusus yang terpisah dari kurikulum sekolah menengah umum sesuai dengan bab IX pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 373 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah.

Dengan kedudukan MA yang mengalami perubahan dari pendidikan keagamaan menjadi pendidikan umum yang berciri khas agama Islam dengan diikuti perubahan kurikulumnya, terutama susunan program mata pelajaran umum, maka MA bersama unit-unit terkait dalam lingkungan Departemen Agama harus mampu meningkatkan pembinaan dan mempersiapkan diri dalam segala aspek pendidikan yang secara langsung menunjang terhadap keberhasilan implementasi kurikulum secara keseluruhan, khususnya implementasi pada mata pelajaran umum yang selama ini menjadi titik lemah pada MA.

Titik-titik lemah pada MA biasanya terletak pada mata pelajaran umum yang selanjutnya akan terkait dengan proses belajar-mengajarnya. Mata pelajaran umum yang dimaksud mencakup bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan bidang Bahasa. Hal ini terbukti dari berbagai penelitian pada sepuluh

tahun terakhir yang mengungkapkan bahwa pada bidang-bidang tersebut terdapat banyak kelemahan, di samping kekuatan, peluang dan arah bagi peningkatan mutu.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surade di Kec. Surade Kab. Sukabumi yang merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia adalah salah satu perwujudan dari kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan menengah yang berciri khas agama Islam di Kec. Surade. Berdirinya sekolah ini tidak terlepas dari situasi dan kondisi lingkungan di Kec. Surade yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang hasil belajarnya diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi lagi, tentunya dalam proses belajar-mengajarpun berpedoman pada kurikulum yang berlaku untuk pendidikan menengah. Dalam penerapan kurikulumnya pun tidak terlepas dari situasi dan kondisi masyarakat yang membutuhkan pendidikan agama secara khusus di satu sisi, dan pendidikan umum di sisi lain. Oleh karena itu, madrasah ini membuka program-program pendidikan umum yang sesuai dengan kurikulum pendidikan sekolah menengah umum, yakni Program IPA, Program IPS, dan Program Bahasa.

Dengan diselenggarakannya program-program umum pada pendidikan menengah yang berciri khas agama Islam ini, MAN Surade menjadi fenomena tersendiri mengingat tingginya kebutuhan

masyarakat akan pendidikan umum yang tidak ingin terlepas dari pendidikan agama secara khusus. Oleh karena itu, minat masyarakat terhadap keberadaan MAN Surade untuk pendidikan putra-putrinya semakin meningkat. Hal ini terbukti dari kuantitas siswa MAN Surade yang setiap tahunnya meningkat.

Salah satu program umum yang diselenggarakan di MAN Surade adalah Program IPS. Program ini cukup diminati meskipun masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penyelenggaraannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan diarahkan pada penyelenggaraan Program IPS di MAN Surade untuk dapat mencermati kelemahan dan kekurangannya dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar dari sekolah tersebut.

## **B. Masalah yang Menjadi Fokus Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga konteks permasalahan: pertama, mengenai konteks penyelenggaraan program; kedua konteks implementasi kurikulum yang tidak terlepas dari sekolah yang berciri khas agama Islam; dan ketiga konteks hasil belajar dari program tersebut.

Idealnya, Kurikulum Madrasah Aliyah 1994, dapat menghasilkan lulusan MA yang memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan umum setara dengan lulusan sekolah menengah umum, lebih dari itu Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 menuntut untuk dapat

memiliki keunggulan pengetahuan dan keterampilan di bidang agama Islam, namun kenyataannya kecenderungan saat ini belum dapat memenuhi harapan tersebut. Diasumsikan hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berkenaan dengan latar belakang siswa, proses belajar mengajar dan lingkungan.

Oleh karena itu faktor yang menentukan keberhasilan Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 sesuai dengan tiga konteks tersebut di atas antara lain: faktor keberadaan sekolah dalam menyelenggarakan Program IPS, kualitas guru yang terlibat dalam penyelenggaraan Program IPS, dan kualitas siswa yang mengikuti program IPS.

Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari parameter-parameter yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

## **1. Faktor Keberadaan Sekolah dalam Menyelenggarakan Program IPS**

Keberadaan sekolah, khususnya dalam menyelenggarakan Program IPS di MAN Surade mencakup ketersediaan fasilitas pelaksanaan proses belajar-mengajar serta keberadaan lingkungan sekitar sekolah. Yang menjadi parameter antara lain dapat dilihat dari:

- (1). Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Program IPS.

- (2). Ketersediaan guru mata pelajaran IPS.
- (3). Kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana proses belajar-mengajar pada Program IPS.
- (4). Pengawasan yang dilakukan oleh guru-guru terhadap siswa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar pada Program IPS.
- (5). Ketersediaan sarana dan prasarana ibadah.
- (6). Kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana ibadah.
- (7). Pengawasan yang dilakukan oleh guru-guru terhadap siswa dalam pelaksanaan ibadah.
- (8). Dukungan lingkungan terhadap kelangsungan proses belajar-mengajar.
- (9). Supervisi dan pembinaan Kepala MAN Surade terhadap guru-guru serta metode dan implementasi kurikulum.
- (10). Supervisi dan pembinaan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) terhadap penyelenggaraan program, guru-guru serta metode dan implementasi kurikulum.
- (11). Kepedulian orang tua dalam membantu penyelenggaraan pendidikan secara umum.

## **2. Faktor Kualitas Guru yang Terlibat dalam Pengelolaan Program IPS**

Sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulum, khususnya mata pelajaran IPS faktor guru sangat



dominan. Guru mata pelajaran IPS di MA idealnya selain memiliki kemampuan mengenai substansi mata pelajaran IPS, juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam agama Islam, baik secara pemahaman ataupun secara pengamalannya, terlebih lagi pemahaman agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu sebagai parameter dari faktor tersebut antara lain:

- (1). Pemahaman guru terhadap Kurikulum Madrasah Aliyah 1994 dan materi pelajaran serta pengaruhnya terhadap implementasi kurikulum itu.
- (2). Pemahaman guru terhadap tuntutan ciri khas Agama Islam yang harus mewarnai setiap aktivitas pendidikan di MAN Surade.
- (3). Upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap kurikulum Madrasah Aliyah 1994 dan penguasaan materi pelajaran.
- (4). Upaya guru dalam memberikan nuansa Islam kedalam materi pelajaran IPS.
- (5). Interaksi dan komunikasi guru dengan teman sejawat, terutama dengan guru mata pelajaran sejenis.
- (6). Upaya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak Departemen Agama baik pada Tingkat Regional dan Tingkat Nasional tentang implementasi kurikulum.



### 3. Faktor Kualitas siswa yang mengikuti program IPS

Dalam menentukan kualitas hasil belajar pada Program IPS di MAN Surade, dalam hal ini adalah faktor siswa yang diharapkan agar setara dengan hasil belajar dari sekolah menengah umum yang menjadi parameter antara lain:

- (1). Latar belakang siswa.
- (2). Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah.
- (3). Aktivitas siswa belajar di rumah.
- (4). Pengerjaan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- (5). Dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah.

#### C. Pembatasan Masalah

Dari uraian di atas, maka batasan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

- (1). Bagaimana Pengelolaan Program IPS di MAN Surade?
- (2). Bagaimana implementasi kurikulum Program IPS dalam proses belajar-mengajar pada di MAN Surade?
- (3). Bagaimana kualitas hasil belajar Program IPS di MAN Surade?

## D. Tujuan dan Manfaat yang Diharapkan



### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- (1). Memperoleh data tentang pengelolaan Program IPS di MAN Surade.
- (2). Memperoleh data tentang implementasi kurikulum Program IPS yang diselenggarakan di MAN Surade.
- (3). Memperoleh data tentang kualitas hasil belajar Program IPS di MAN Surade.

### 2. Manfaat yang Diharapkan

#### 1). Manfaat Teoritis

Pandangan yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (1997:199) bahwa pelaksanaan kurikulum atau disebut juga implementasi kurikulum meliputi penerapan semua rencana yang tercantum dalam kurikulum tertulis. Selanjutnya HS Hamid (1988) mengemukakan pandangan Beauchamp yang menjelaskan bahwa Implementasi Kurikulum yaitu upaya untuk merealisasikan ide, konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Atas dasar kedua definisi diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sekaligus memberikan kontribusi

yang bermanfaat dalam mendalami Implementasi kurikulum pendidikan menengah berciri khas agama Islam dalam:

- a). Kegiatan belajar siswa MAN Surade.
- b). Keberadaan guru mata pelajaran IPS di MAN Surade.
- c). Implementasi Kurikulum Madrasah Aliyah 1994.
- d). Keberhasilan pembelajaran di MAN Surade.

## 2). Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas implementasi mata pelajaran umum di MA. Secara lebih rinci hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a). Guru, khususnya mata pelajaran IPS sebagai masukan dalam memperbaiki kualitas pengajaran
- b). Kepala MAN Surade, sebagai masukan dalam memperbaiki kualitas supervisi dan pembinaannya.
- c). Pengawas Pendidikan Agama (PPAI) sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas supervisi dan pembinaannya.
- d). Jajaran Departemen Agama dalam hal ini adalah Departemen Agama Kantor Kabupaten Sukabumi, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat, Dirjen Binbaga Islam, sebagai laporan sekaligus masukan dan usulan dalam menentukan kebijakan pembinaan guru,

Kepala MA dan PPAI yang menunjang implementasi kurikulum pendidikan menengah yang berciri khas agama Islam tingkat SLTA.

- e). Pihak-pihak lain yang akan meneliti dan mengkaji implementasi kurikulum, diharapkan menjadi ilustrasi sekaligus bahan masukan sehingga menghasilkan suatu kajian implementasi kurikulum yang lebih lengkap dan lebih bermakna.



